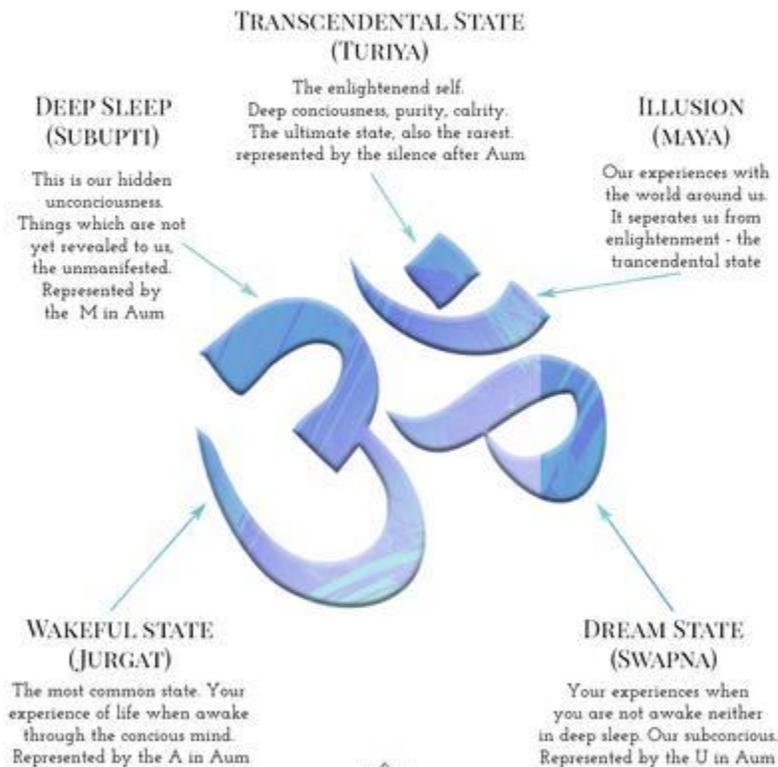


TEKNIK MEDITASI SUARA (AUM)

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 11, 2017 | [Books](#), [Meditation](#) | 0 |

What is Aum?

Aum/ Om is the all encompassing cosmic vibration, consciousness and sound of the entire universe



TEKNIK KETIGA DENGAN SUARA :
LANTUKANLAH SUARA, SEPERTI AUM, SECARA PERLAHAN.

Misalnya, AUM, Ini adalah salah satu suara dasar. A-U-M: tiga suara ini digabungkan di dalamnya. A-U-M tiga dasar terdengar.

Semua suara adalah tercipta dari mereka atau berasal dari mereka; semua suara adalah kombinasi dari ketiga suara ini. Jadi ketiga ini adalah dasarnya. Mereka adalah dasar seperti dalam ilmu fisika, elektron, neutron dan proton adalah dasar. Ini haruslah dipahami dengan mendalam.

Gurdjieff berbicara tentang “HUKUM TIGA”. Dia mengatakan keberadaan (semesta) dalam arti absolut adalah satu. Dalam arti mutlak, dalam arti yang utama, hanya ada satu. Tapi itu mutlak, dan apapun yang kita lihat adalah relatif. Apapun yang kita lihat adalah tidak mutlak; yang mutlak adalah selalu tersembunyi. Hal itu tidak dapat dilihat, karena saat kita melihat sesuatu, itu adalah terbagi. Itu terbagi kedalam tiga: Yang melihat (subyek), Yang dilihat (Obyek), dan Hubungannya (antara subyek dan obyek). Aku melihat engkau: Aku di sini, Engkau di sana, dan di antara keduanya ada hubungan pengetahuan, karena melihat, karena visi, karena pengenalan (kognisi). Proses ini dibagi menjadi tiga. Yang Mutlak dibagi menjadi tiga; saat ketika itu diketahui hal itu menjadi tiga. Yang Tidak diketahui, Itu tetap satu. Yang Diketahui, menjadi Tiga. Yang diketahui adalah relatif; Yang Tidak Diketahui adalah mutlak.

Sehingga bahkan pembicaraan kita tentang Yang Mutlak adalah tidak Mutlak, karena saat kita mengatakan ” Yang Mutlak, “hal itu telah menjadi dikenal/diketahui. Apa pun yang kita tahu, bahkan kata` Mutlak` adalah relatif. Itulah sebabnya Lao Tsu sangat bersikeras bahwa kebenaran tidak bisa dikatakan. Saat ketika engkau mengatakannya, hal itu telah menjadi tidak benar karena telah menjadi relatif. Jadi apapun kata yang kita gunakan – Kebenaran, Yang Mutlak, PARA-BRAHMA, Tao – apapun kata yang kita gunakan, saat ketika kita menggunakannya, itu telah menjadi relatif dan telah menjadi tidak benar. Yang Satu telah menjadi terbagi kedalam tiga.

Jadi Gurdjieff mengatakan bahwa “Hukum Tiga” adalah dasar untuk alam semesta yang kita kenal. Dan jika kita melihat secara mendalam kita akan menemukan, kita pasti akan menemukan, bahwa segala sesuatu akan disimpulkan menjadi tiga. Ini adalah “Hukum Tiga”. Kristen menyebutnya trinitas – Tuhan Bapa , Yesus Sang Anak, dan Roh Kudus. India menyebutnya TRIMURTI: tiga wajah Brahma, Wisnu, Maheshwara atau Siwa. Sekarang fisika mengatakan bahwa jika kita bergerak, jika kita pergi bergerak melalui analisis dengan sangat mendasar, maka materi akan berkurang menjadi tiga: elektron, neutron dan proton.

Para penyair telah mengatakan bahwa jika kita pergi jauh dalam mencari perasaan estetika manusia, emosi, maka ada SATYAM, SHIVAM, SUNDARAM – Kebenaran, kebaikan dan keindahan. Perasaan manusia didasarkan pada ketiga ini. Mistikus telah mengatakan bahwa jika kita menganalisis ekstasi, SAMADHI, maka ada SAT-CHIT-ANANDA – Keberadaan, Kesadaran dan Kebahagiaan.

Keseluruhan kesadaran manusia, dalam dimensi apapun dia bekerja, akan menjadi “Hukum Tiga “. Aum` adalah simbol dari “Hukum Tiga” A-U-M:. Ketiganya ini adalah suara dasar. Suara atomik, engkau dapat menyebut mereka. Ketiga suara telah dikombinasikan dalam Aum, sehingga Aum persis dekat dengan Yang Mutlak, tepat dibalik itu adalah yang mutlak, yang tidak diketahui. Dan Aum adalah tempat/stasiun terakhir sejauh suara diperhatikan. Jika engkau bergerak melampaui Aum, Engkau bergerak melampaui suara; maka tidak ada suara. A-U-M: ketiganya adalah yang terakhir, mereka adalah batas keberadaan (eksistensi). Keadaan yang melampaui ketiga ini Engkau berpindah ke yang tidak diketahui, ke Yang Mutlak.

Fisikawan mengatakan bahwa sekarang kita telah sampai ke elektron, tampaknya kita telah sampai pada batas, sampai ke batas terluar, karena elektron tidak dapat dikatakan sebagai materi. Elektron adalah tidak terlihat; mereka tidak memiliki sifat materi. Dan mereka juga tidak dapat disebut non-materi karena semua materi terdiri dari mereka, tersusun dari mereka. Jika mereka bukanlah materi atau non-materi, bagaimanakah kita menyebut mereka? Tidak seorangpun yang

sudah melihat elektron, mereka hanya disimpulkan; ini secara matematis diasumsikan bahwa mereka berada di sana. Efek mereka diketahui, tapi mereka tidak terlihat. Sekarang kita tidak bisa bergerak melampaui mereka. “Hukum Tiga” adalah batasnya, dan jika engkau bergerak melampaui “Hukum Tiga” Engkau bergerak ke yang tidak diketahui. tidak ada yang bisa dikatakan kemudian. Bahkan tentang elektron sangat sedikit yang bisa dikatakan.

Aum adalah batas terluar sepanjang suara yang menjadi perhatian, Engkau tidak bisa bergerak melampaui. Itulah mengapa Aum telah digunakan begitu banyak, di India, dan di seluruh dunia. The Christian- Islam ‘Amin’ bukanlah apa-apa melainkan Aum dalam bentuk yang berbeda; nada dasarnya adalah sama. Kata-kata dalam bahasa Inggris ‘Ada di mana-mana’, ‘Mahakuasa’, ‘Maha tahu’ terkandung didalamnya: awalan ‘Omni’ merupakan asal mula dari Aum. Jadi ‘Ada di mana-mana’ mengacu pada apa yang hadir dalam Keseluruhan dari Aum, di seluruh semesta (keberadaan). ‘Mahakuasa’ berarti bahwa yang benar-benar Kuat/kuasa.

‘Mahatahu’ berarti yang telah melihat Aum, keseluruhan, “Hukum Tiga”. Seluruh alam semesta berada di bawahnya. Kristen, Islam, telah menggunakan setelah doa-doa mereka ‘Amin’. Tapi Hindu telah membuat ilmu pengetahuan yang lengkap dari itu – ilmu suara dan ilmu bagaimana untuk melampaui suara. Dan jika pikiran adalah suara, maka tanpa-pikiran (no-mind) haruslah keadaan tanpa suara (keheningan), atau – dan keduanya berarti sama – keadaan penuh suara (soundfulness).

Hal ini harus dipahami. Yang Mutlak bisa dijelaskan dengan kedua cara – negatif atau positif. Yang Relatif harus dijelaskan dengan kedua cara – negatif dan positif: itu adalah dualitas. Ketika engkau mencoba untuk mengekspresikan Yang Mutlak, Engkau dapat menggunakan bentuk positif atau bentuk negatif, karena bahasa manusia memiliki dua jenis bentuk – negatif dan positif. Ketika engkau akan menjelaskan Yang Mutlak, Yang Tak terlukiskan, Engkau harus menggunakan beberapa istilah simbolis. Jadi itu tergantung pada pikiran.

Osho – Vigyana Bhairava Tantra

Chapter #27 :Soundlessness, soundfulness and total awareness

#Osho #AUM #Soundlessness #soundfulness #NadaBrahman #TRIMURTI

[multilanguage_switcher]